



PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD AISYIYAH PONCOWATI

Maulina Amanabella¹⁾, M. Ihsan Dacholfany²⁾, Marzuki Noor³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro

Email : ¹⁾maulinaamb@gmail.com

²⁾muhammadihsandacholfany@gmail.com

³⁾marzuki4metro@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, khususnya kepala sekolah sebagai manajer memikirkan bagaimana rencana strategis supaya lembaga yang dipimpinnya berhasil dalam mutu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, observasi langsung dan analisis dokumen juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Aisyiyah Poncowati memiliki peran kunci dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam hal ini, kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk merancang program pembelajaran yang berkualitas, memastikan implementasi kurikulum yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran kepala sekolah sebagai manager juga memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Manager, Mutu Pendidikan

ABSTRAC

The headmaster as the manager has a great responsibility of improving the quality of education he attends in the school. Efforts to improve education are a Shared responsibility, especially the headmaster as a manager is concerned about how a strategic plan is needed for the society he leads to succeed in quality. The study involves a qualitative approach. Data is gathered through in-depth interviews with the head teachers, teachers, and curriculum school representatives. In addition, direct observation and document analysis are also used to gain a comprehensive understanding of the headmaster's role as manager in improving education. Studies have shown that the headmaster of the aisyiyah poncowati primary school has a key role in school management that includes planning, organization, direction, and control. In this regard, the principal teeds with teachers and school staff to devise a quality learning program, ensure the effective implementation of the curriculum, and create a conducive learning environment. The headmaster's role as manager also has a significant impact on the quality of education.

Keywords: principal, manager, quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini membutuhkan manajer profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejak Indonesia merdeka hingga sekarang, peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas pembangunan. Pendidikan bermutu penting untuk melahirkan manusia Indonesia yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus memahami kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi serta melaksanakan peran manajerialnya dengan baik.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan kepada kepala sekolah memerlukan kemampuan manajerial agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan Nur (2015). Strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain perbaikan terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, mempertahankan hubungan dengan pelanggan, dan mengikuti prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadist.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan, dan menerapkan perencanaan yang baik Tristinari (2010). Kepala sekolah juga perlu melibatkan semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlihat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah Novianty (2016).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, namun kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan Meila (2020). Pemerintah telah memberikan bantuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun keterampilan manajerial kepala sekolah perlu diperhatikan. Pengelolaan kurikulum juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar mengajar.

SD Aisyiyah Poncowati adalah sekolah yang berdiri pada tahun 2017. SD Aisyiyah didirikan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Poncowati bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah Poncowati. SD Aisyiyah mempunyai corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan nilai-nilai Religius sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Pada tahun pertama SD Aisyiyah Poncowati berhasil mendapatkan murid sebanyak 42 peserta didik dan saat ini SD Aisyiyah Poncowati memiliki murid sebanyak 217 dengan jumlah romble sebanyak 9.

Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan belajar mengajar adalah pengelolaan kurikulum. Sekolah Dasar Aisyiyah Poncowati

memiliki kurikulum khas sekolah yang berfokus pada penanaman nilai-nilai islami didalamnya hal itu tertuang dalam beberapa program unggulan yang ada didalamnya seperti sholat berjamaah, infaq pada hari jumat, program pesantren kilat, tahfidz dengan target 3 juz, serta dalam berbagai kegiatan sehari-hari sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. SD Aisyiyah juga Poncowati telah melaksanakan pembinaan dan mengembangkan Program muatan lokal, pengembangan diri dan kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulumnya. SD Aisyiyah juga telah mampu secara mandiri menyusun silabus dan RPP, menyiapkan bahan ajar yang kemudian mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil prasurvey beberapa

Melihat beberapa program yang direncanakan menunjukkan bahwa sekolah ini mengharapkan standar yang tinggi pada kualitas lulusannya. Menurut hasil observasi peneliti terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah guru yang berganti setiap semesternya menimbulkan polemik baru bagi sekolah, karena sekolah harus memahamkan kembali nilai-nilai yang menjadi khas sekolah dari awal kepada sumber daya yang baru bergabung ke dalam lembaga Pendidikan tersebut, kemudian Program kegiatan yang berulang dan sama disetiap tahunnya. Sehingga terkesan program kegiatan sekolah monoton dan kurang berkembang untuk para peserta didik.

Masalah tersebut tentunya tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak, melainkan menyangkut banyak pihak, mulai dari para pembuat kebijakan sampai pada seorang guru sebagai pelaksana kurikulum dan siswa yang menjadi penerima kurikulum itu sendiri. Apa lagi tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk siswa menjadi pandai saja tetapi bagaimana kurikulum tersebut bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik. Manajemen kurikulum yang baik dalam pendidikan diharapkan menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan suatu bangsa pada umumnya. Karena dalam kurikulum terdapat sistem yang dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Berdasarkan beberapa temuan dilapangan, maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SD Aisyiyah Poncowati mengenai peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sd Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan fokus penelitian pengelolaan kurikulum. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, 2) mengetahui dampak peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung

Tengah 4) mengetahui strategi dalam menghadapi hambatan peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber. Ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru di SD Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dari sumber yang telah diterbitkan atau digunakan sebelumnya, seperti referensi publikasi, jurnal, dan dokumentasi. Pemilihan sumber data didasarkan pada keterlibatan subyek dalam kegiatan yang akan diteliti. Subyek Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di SD Aisyiyah Poncowati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga cara. Pertama, wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Wawancara dilakukan secara langsung dan bertatap muka untuk memperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diteliti, baik melalui partisipasi maupun non-partisipasi. Observasi membantu mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu dan mengukur kebenaran jawaban pada wawancara. Ketiga, dokumentasi Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat di pakai sebagai bukti keterangan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik Nana (2007). Dalam metode ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan serta gambar untuk memberikan bukti keterangan tentang suatu peristiwa yang ada di Lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASANAAN

Pengelolaan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum adalah rencana dan pedoman yang mengatur apa yang harus diajarkan dan dipelajari di dalam sistem pendidikan. Dengan mengelola kurikulum dengan baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan Akhmad (2022). Pada penelitian ini peneliti melihat pengelolaan kepala sekolah sebagai manager terhadap pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut beberapa temuan peneliti :

1. Perencanaan Kepala Sekolah sebagai Manager Terhadap Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Ula (2013) perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Artinya adalah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang menjadi dasar dari pendidikan- pendidikan lain.

Perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran sistematis dan analisis rasional untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Perencanaan adalah hal yang wajib dibuat sebelum melakukan sebuah kegiatan, sebab perencanaanlah sebagai kunci keberhasilan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hamdani bahwa kegiatan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan Hamdani (2011).

Kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru-guru di SD Aisyiyah Poncowati bekerja sama dalam proses perencanaan kurikulum. Mereka melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kekurangan kurikulum yang ada, serta melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan. Kualitas pengajaran ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru. Teknologi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran. Kurikulum secara berkala diperbarui sesuai perkembangan terbaru dalam pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

Proses perencanaan kurikulum juga melibatkan pemilihan mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Mata pelajaran yang diajarkan di SD Aisyiyah Poncowati mencakup Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, Bahasa Lampung, Pendidikan Anti Korupsi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kemuhammadiyah, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ekstrakurikuler juga dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum untuk membantu perkembangan bakat siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum. Kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, tim kurikulum, dan staf lainnya memastikan adanya pemikiran dan kontribusi dari berbagai perspektif. Tujuan utama dari seluruh langkah ini adalah meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati.

2. Pengorganisaian (Organizing) Kepala Sekolah sebagai Manager Terhadap Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian ialah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, penugasan tanggung jawab tertentu atau pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya Sabariah (2022). Pengorganisasian juga merupakan

penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Pengorganisasian adalah proses penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi serta penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi Juanda dan Tatan (2023). Sebagai kepala sekolah, tanggung jawabnya adalah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan memastikan kelancaran kegiatan dan program-program yang telah ditetapkan. Organisasi diibaratkan sebagai barisan yang teratur dan kokoh, sehingga tidak mudah tergoyahkan.

Dalam konteks kepala sekolah SD Aisyiyah Poncowati, tugasnya sebagai manajer pendidikan melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi mereka. Surat penugasan dalam bentuk surat keputusan (SK) dikeluarkan untuk memberikan kejelasan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing individu. Sebelum dikeluarkannya SK, mungkin ada perjanjian atau kontrak antara sekolah/yayasan dengan SDM untuk menjelaskan hak dan kewajiban mereka.

Secara keseluruhan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengorganisasian kurikulum di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan dan standar yang ditetapkan, berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah, mengkoordinasikan pelatihan dan pengembangan profesional guru, menjalankan proses pengorganisasian kurikulum, serta membentuk struktur dan membagi tugas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar inklusif, beragam, dan memberdayakan siswa agar dapat mencapai potensi penuh mereka.

3. Pengarahan (Actuating) Kepala Sekolah sebagai Manager Terhadap Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Langkah ketiga dari peran yang dijalankan adalah pengarahan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer bertugas untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam melaksanakan tugas masing-masing bawahan agar dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan berada pada jalur yang ditetapkan Rupnidah dkk (2022). Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah, tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Sebagaimana pengarahan yang berkaitan dengan terbangunnya komunikasi antara atasan dengan bawahan dalam mengarahkan prioritas kerja, penanaman motivasi kepada bawahan yang diorientasikan pada pencapaian prestasi kerja, dan terjadinya dinamika kelompok sehingga mengharuskan keterlibatan atasan untuk mengatasinya.

Berkaitan dengan penanaman motivasi kepada bawahan, salah satu yang dapat dilakukan kepala sekolah ialah dengan mengembangkan sikap kepemimpinan diantara semua guru dalam artian kepala sekolah harus yakin bahwa semua orang memiliki keterampilan memimpin yang ada di dalam diri masing-masing Bradley dan Viona (2021). Kepala sekolah harus dapat menanamkan motivasi kepada bawahannya yang diorientasikan pada pencapaian prestasi kerja. Motivasi ini penting agar guru-guru termotivasi dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas mereka.

Rapat-rapat di SD Aisyiyah Poncowati menjadi sarana untuk menjalankan pengarahan ini, seperti rapat mingguan, bulanan, tahunan, awal tahun pelajaran, dan akhir tahun pelajaran. Kepala sekolah juga memimpin proses pengembangan dan implementasi kurikulum serta memberikan arahan kepada guru. Melalui pengarahan ini, kepala sekolah ingin mengetahui perkembangan siswa dan berbagai hal terkait dengan pengembangan kurikulum. Komunikasi yang baik juga dilakukan melalui pertemuan, surat elektronik, dan media sosial internal sekolah. Tujuan pengarahan adalah agar tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik, meningkatkan kualitas pendidikan siswa, dan mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan.

4. Pengawasan (Controlling) Kepala Sekolah sebagai Manager Terhadap Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengawasan merupakan proses yang penting dalam menjalankan tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer. Peran pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, pengukuran penampilan atau pelaksanaan terhadap standar, dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai Abd (2021). Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan efektivitas manajemen dan mencapai kualitas yang diinginkan dalam pelaksanaan tugas.

Kepala sekolah juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, siswa, dan mutu sekolah secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan Rupnidah dan Delfi (2022). Pengendalian atau pengawasan kurikulum juga merupakan bagian penting dalam peran kepala sekolah. Hal ini melibatkan proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk penilaian terhadap keefektifan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengendalian kurikulum berperan dalam mengukur efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah SD Aisyiyah Poncowati mengungkapkan beberapa cara yang dilakukannya dalam memantau dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Observasi kelas secara berkala dilakukan untuk melihat bagaimana guru mengajar dan menerapkan kurikulum dalam praktiknya. Selain itu, kepala sekolah juga berkomunikasi secara teratur dengan guru-guru untuk membahas perkembangan kurikulum, memberikan umpan balik, dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Penggunaan berbagai

alat evaluasi dan instrumen juga dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dan membandingkannya dengan tujuan kurikulum.

Dalam menjalankan peran pengawasan dan pengendalian kurikulum, kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area perbaikan atau penyesuaian dalam kurikulum. Jika evaluasi menunjukkan adanya kekurangan atau ketidaksesuaian, kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru untuk mengidentifikasi solusi dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi juga menjadi bahan refleksi dalam tim pengajar untuk memastikan bahwa pembelajaran dari evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif.

Peran kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola kurikulum pasti akan memberikan dampak yang signifikan untuk mutu pendidikan jika peran tersebut dijalankan dengan baik. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai dampak peran kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari Kompetensi guru, hasil pembelajaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kompetensi Guru

Kepala sekolah memiliki peran dalam mengarahkan dan mendukung pengembangan profesional guru. Dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru berdasarkan evaluasi kinerja dan analisis kebutuhan Istiqomah (2021). Peran kepala sekolah sebagai manager dalam mengelola kurikulum memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap kompetensi guru.

Kepala SD Aisyiyah Poncowati merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan, mendukung pengembangan profesional guru, dan membangun budaya sekolah yang kondusif, kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka sehingga guru SD Aisyiyah Poncowati dapat melaksanakan indikator indikator kompetensi guru dengan baik. Dengan demikian, guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik dan itu merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program-program yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa Ilma (2020)

Dengan pengelolaan peran kepala sekolah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pelatihan dan dukungan kepada guru-guru, kepala sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya catatan pelanggaran dan mencapainya rata-rata nilai kelas yang mencapai KKM di SD Aisyiyah Poncowati. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengelola

kurikulum memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, memberikan pembelajaran yang berkualitas dan memuaskan.

3. Partisipasi Ekstrakurikuler

Partisipasi ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai manajer dalam mengelola kurikulum dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mendengarkan aspirasi siswa, kepala sekolah dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat signifikan bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Selain mengembangkan bakat di luar kurikulum akademik, kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik melalui partisipasi ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengelolaan Kurikulum

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat serta pasti ada solusi dalam faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai manager meliputi guru, dukungan dari warga sekolah, dan sarana serta prasarana yang memadai, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati. Guru yang sesuai klasifikasi dan memiliki kualitas pengajaran yang baik dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan dari warga sekolah, termasuk komite sekolah, guru, dan tenaga administrasi, serta sarana dan prasarana yang memadai, juga berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai manager perlu memastikan terpenuhinya kebutuhan guru, dukungan dari warga sekolah, serta persediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi Kepala SD Aisyiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, perbedaan kebutuhan dan minat siswa, serta perubahan tren dan perkembangan teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat penting untuk mengatasi

tantangan ini. Fleksibilitas, pembaruan yang terencana, dan penggunaan sumber daya secara efektif diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum yang baik.

Strategi Menghadapi Hambatan Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam menghadapi tantangan peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah SD Aisyiyah Poncowati melakukan strategi-strategi seperti meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, mengikuti perkembangan tren dan teknologi pendidikan, serta mengadopsi pendekatan inovatif dalam pengelolaan kurikulum dapat digunakan. Strategi-strategi ini dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menjaga relevansi pendidikan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan serta memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah sebagai manager memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu melaksanakan peran sebagai manager sesuai dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengelola kurikulum. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan dari warga sekolah, dan sarana serta prasarana yang memadai juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan kebijakan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi-strategi seperti kerjasama dengan pihak terkait, penggunaan sumber daya yang efektif, mengikuti perkembangan tren dan teknologi pendidikan, serta pendekatan inovatif dalam pengelolaan kurikulum dapat digunakan. Fleksibilitas dan adaptabilitas juga penting dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 12 , No. 2
- Akhmad Zaenul Ibad. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ibtida*, Volume 3 Nomor 2.
- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Deepublish.

- Efendi, Nur. (2015). *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilma Lailatum Masyurriyah. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol 08 No 04 Tahun. 2020
- Istiqomah, Adinda. (2022). Analisis Kompetensi Guru dalam Menunjang Keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP N 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3 No. 4 April 2022
- Juanda, Ardi, Sukwika Tatang.(2023). Analisis Budaya Organisasi dan Program Retensi terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada Masa COVID-19. *Jurnal Manajemen Organisasi*. Vol. 14 No. 1
- Meila Hayudiyani. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020
- Rachmat Subarkah. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*. Vol. 1, No. 1, Januari 2023
- Rupnidah., Eliza, Delfi. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022V6. 4653-4662. 10.31004/basicedu.v6i3.2826.
- Sabariah, (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Edunesia*, vol. 2, no. 1
- Tristiniar. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 2 No 1.
- Ula, S. Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.